

UPGRADING SKILL GURU MTSN 2 LANGKAT DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Enda Lovita Pandiangan¹, Satria Wiguna^{2*}, Muhammad Sulaiman³, Maulida Khairunnisa⁴

^{1,2,3,4}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

*Satria_Wiguna@staijm.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 20/06/2023

Diterima: 11/11/2023

Diterbitkan: 11/11/2023

Keywords:

Socialization; teaching module; independent curriculum.

Kata Kunci:

Sosialisasi; modul ajar; kurikulum merdeka.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/p-enadimas.v2i1.20835>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Enda Lovita Pandiangan, Satria Wiguna, Muhammad Sulaiman, Maulida Khairunnisa

Abstract

The inability of educators at the MTSN 2 Langkat school to understand changes to the independent learning curriculum has an impact on the inaccuracy of preparing learning modules that are in accordance with the changing curriculum. Many terms in the new curriculum require a new understanding and a change in learning focus which focuses more on developing student competencies and a sustainable learning process. The aim of this activity is to facilitate teachers and improve skills at MTSN 2 Langkat in designing learning modules that are in accordance with the Merdeka Curriculum, so that the learning process can be planned effectively and optimally. The methods used in this activity are socialization, education, training and evaluation of the creation of teaching modules. The implementation of this community service has achieved an increase in the soft skills of educators in compiling teaching modules for the independent learning curriculum at MTSN 2 Langkat. The results of the implementation of PKM activities show that the training activities ran smoothly and the activity participants were enthusiastic in participating in the training. The positive benefits obtained from this activity include increased understanding of the independent learning curriculum as well as new knowledge related to preparing learning modules that are in accordance with the latest curriculum. This activity received good interest from partners because the material was easy to understand, right on target and the activity duration was adequate.

Abstrak

Ketidakmampuan pendidik di sekolah MTSN 2 Langkat dalam memahami perubahan kurikulum merdeka belajar berdampak pada ketidaktepatan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum perubahan. Banyak istilah dalam kurikulum yang baru membutuhkan pemahaman yang baru serta perubahan pada fokus pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa serta proses pembelajaran yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah memfasilitasi guru dan meningkatkan keterampilan di MTSN 2 Langkat dalam merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat direncanakan secara efektif dan optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, edukasi, pelatihan dan evaluasi pembuatan modul ajar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tercapainya peningkatan soft skill pendidik dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka belajar di MTSN 2 Langkat. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta kegiatan antusias dalam mengikuti pelatihan. Manfaat positif yang diperoleh dari aktivitas ini mencakup peningkatan pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar serta pengetahuan baru terkait dengan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Kegiatan ini mendapat animo yang baik dari mitra karena materi yang mudah dipahami, tepat sasaran dan durasi kegiatan yang memadai.

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami beberapa proses tahapan perkembangan kurikulum selama periode tahun 1950 sampai tahun 2013. Perkembangan ini mencerminkan perjalanan Panjang dalam Upaya meningkatkan sistem pendidikan di negara ini. Di tahun 1950, dimana Indonesia baru Merdeka dari Belanda kurikulum pendidikan

didasarkan pada pendekatan tradisional yang menekankan pada pembelajaran klasik, agama dan etika. Namun, selama beberapa dekade berikutnya, kurikulum pendidikan mengalami perubahan signifikan yang berdampak pada berubahnya kurikulum di tahun 1975 dengan sebutan “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Kurikulum ini memprioritaskan pembelajaran praktis dan keterampilan serta menekankan pada pendidikan vokasional. Di tahun 1994, sistem pendidikan Indonesia mengalami transformasi lagi dengan munculnya “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” yang memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Terakhir, di tahun 2013, pemerintah mengenalkan “Kurikulum 2013” yang lebih terstruktur dan focus pada penguasaan kompetensi dasar, pengembangan karakter, dan peningkatan literasi dan numerasi siswa (Rosdiana, 2022).

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak berhenti di situ saja. Kurikulum Merdeka Belajar muncul untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka memberikan inisiatif pendidikan terbaru untuk menjawab tuntutan zaman serta memberikan kebebasan yang lebih besar pada siswa dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka. Salah satu manfaat utama dari kurikulum Merdeka adalah memberi peluang pada siswa untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan mengeksplorasi minat, bakat serta potensi yang mereka miliki (Rosdiana, 2022). Hingga saat ini, pemerintah masih memberikan kebebasan pada sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka belajar untuk diterapkan pada proses pendidikannya.

Perubahan pada kurikulum pendidikan yang baru, membuat bergantinya beberapa istilah baru yang perlu dipelajari kembali oleh para guru untuk memahami prosedur penyusunan modul ajar sesuai aturan yang berlaku (Mujib, 2022). Perubahan istilah pada kurikulum merdeka mencerminkan transformasi dalam pendekatan pendidikan di Indonesia dan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret dan lebih terarah pada pemahaman siswa. Untuk indikator hasil belajar lebih kontekstual, inklusif dan berorientasi pada perkembangan siswa. Perubahan-perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memunculkan kreativitas, serta mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih kompetitif dan berdaya saing.

Dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka, diperlukan keterlibatan banyak pihak, antara lain guru, siswa, teman sejawat, mitra sekolah agar terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahapan awal penyusunan melibatkan identifikasi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Setelah itu guru akan merancang materi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mempertimbangkan minat, bakat dan kebutuhan individual mereka. Berikutnya pengembangan materi pembelajaran harus disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa dengan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik kelas dan tingkat perkembangan siswa. Selama proses penyusunan, guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat dan melakukan uji coba terbatas untuk memastikan materi dan strategi pembelajaran berfungsi dengan baik.

Guru sebagai aktor utama di sekolah, memegang peranan penting dalam proses penyusunan perangkat modul ajar (Rahimah, R, 2022). Dibutuhkan sikap proaktif dan tanggap sehingga satuan pendidikan mampu beradaptasi terhadap perubahan (Kandiko Howson & Kingsbury, 2021). Dengan demikian, kompetensi guru perlu dikembangkan

untuk dapat lebih berinovasi dalam teknik pengajaran, sehingga dapat lebih berfokus pada peningkatan kemampuan akademik maupun non akademik para siswa. Modul ajar yang disusun pada kurikulum merdeka ini idealnya harus komprehensif. Namun pada kenyataannya kemampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka masih terbatas, sehingga berdampak pada ketidakmampuan guru pada rancangan modul ajar yang tidak sistematis dan tepat sasaran.

Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru MTSN 2 Langkat dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka agar pembelajaran dapat terencana dengan baik dan maksimal. Pengabdian dilaksanakan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Mandiri. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar adalah kurang pemahamannya guru terhadap istilah-istilah baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan modul ajar. Kurikulum Merdeka Belajar memperkenalkan beberapa istilah baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan sebagainya, yang mungkin belum familiar bagi sebagian besar guru. Ketidaktahuan guru tentang istilah-istilah baru ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan modul ajar. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang istilah-istilah baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan modul ajar kepada guru. Sosialisasi dan edukasi ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau institusi pendidikan lainnya, seperti perguruan tinggi atau lembaga pelatihan.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam sosialisasi penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan modul ajar; (2) Minimnya pelatihan dan pengetahuan tentang cara menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar; Kurangnya pemahaman guru tentang istilah-istilah baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan modul ajar, sehingga kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan modul ajar (Hasanah, 2022).

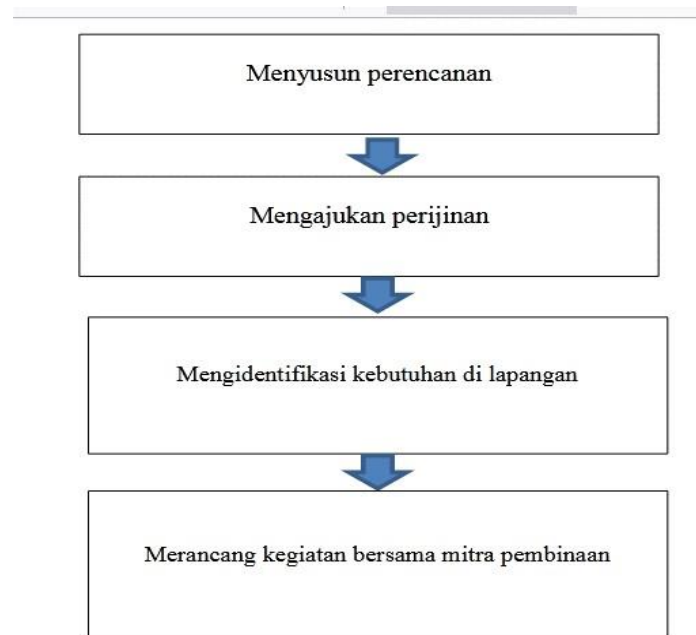
Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu dilakukan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan istilah-istilah baru yang terkait dengan modul ajar. Sedangkan pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dari kegiatan sosialisasi penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar serta cara menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kurikulum tersebut (Maryam, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Terlaksananya kegiatan PKM ini digagas oleh STAI JM Tanjung Pura. Kegiatan pengabdian dengan tema teknis penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka ditujukan pada guru-guru MTSN 2 Langkat dan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali kelas dan para guru mapel yang berada disekolah

MTSN 2 Langkat yang berjumlah 7 wali kelas dan 5 guru mapel. Tahapan awal didahului dengan kegiatan observasi di sekolah MTSN 2 Langkat, kemudian dilanjut dengan survey, pemetaan masalah sampai disepakati terlaksananya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa dan Dosen STAI JM Tanjung Pura.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat antara lain adalah sosialisasi, edukasi, pelatihan dan evaluasi pembuatan modul ajar serta evaluasi dan refleksi. Sebelum diadakannya sosialisasi, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang diperlukan di MTSN 2 Langkat dengan mengenali karakteristik siswa dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan bahwa sekolah menengah pertama harus segera mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan edukasi mengenai materi yang harus ada dalam modul ajar agar memenuhi unsur: menarik perhatian, memotivasi dan menyenangkan peserta pembinaan. Diperlukan pembahasan dan diskusi yang lebih dalam dengan pihak sekolah agar materi yang dimasukkan dalam modul ajar memenuhi kriteria yang disyaratkan. Dalam tahapan edukasi ini dilakukan identifikasi masalah dan kendala yang ada dalam proses pembelajaran yang dialami oleh para tenaga pendidik dan para siswa. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan untuk memodifikasi modul ajar sebagai rancangan pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun proses perencanaan sampai perancangan kegiatan bersama mitra dapat diilustrasikan di gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan lanjutan setelah tahap edukasi yaitu pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan dilakukan sebagai praktek langsung agar materi lebih mudah dipahami dan langsung menyesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pada kegiatan praktek, guru diajak bersama-sama untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun komponen model sesuai standar kurikulum merdeka, sehingga dapat diperoleh gambaran keberhasilan dari pembinaan dan kendala atau hambatan yang masih dialami oleh para guru dalam penyusunan modul ajar. Selanjutnya dilakukan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembinaan dan pelatihan yang telah dipraktekkan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat hasil test sebelum kegiatan dan hasil setelah kegiatan dilakukan apakah ada peningkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan rencana modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang ditujukan pada guru-guru MTSN 2 Langkat telah berhasil dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023. Dari kegiatan ini, para guru di MTSN 2 Langkat mampu merancang modul ajar pada mata pelajaran masing-masing dengan teknik dan metode strategis, efektif dan efisien. Dari sosialisasi, edukasi dan pelatihan yang diberikan, para guru menjadi lebih memahami adanya istilah baru sebagai pergantian dari istilah lama pada kurikulum 2013. Dengan pemahaman yang diperoleh ini, para guru menjadi lebih paham dengan tujuan dari kurikulum merdeka dan mengimplementasikan pada materi modul ajar dengan lebih berfokus pada minat, bakat dan kebutuhan para siswanya.

Dalam sosialisasi, guru dapat belajar tentang arti dan manfaat dari istilah-istilah baru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan modul ajar, serta bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan modul ajar yang efektif. Selain itu, guru juga dapat diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru-guru lainnya dalam menggunakan istilah-istilah baru tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.



Gambar 2. Sosialisasi program

Tahapan edukasi dilaksanakan melalui pemaparan dengan media Power Point. Di tahap edukasi ini disampaikan materi mengenai persiapan yang diperlukan dalam penyusunan modul ajar. Pada pemaparan materi banyak sekali masukan yang disampaikan oleh guru-guru MTSN 2 Langkat. Keterbatasan para guru terhadap pengetahuan mengenai kurikulum merdeka membuat mereka antusias untuk bertanya dan mencocokkan dengan kondisi yang selama ini terjadi di sekolah. Setiap pertanyaan berusaha dijawab oleh pemateri dengan penjelasan mengenai pengenalan kurikulum merdeka, tujuan diberlakukannya kurikulum yang baru, penentuan metode dan teknik pembelajaran yang interaktif dan menarik sampai pada indikator keberhasilan capaian pembelajaran. Sedangkan beberapa pertanyaan yang belum mampu dijawab kemudian ditampung oleh pemateri dan dijawab pada kemudian hari.



Gambar 3. Penyampaian materi penyusunan modul ajar

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan praktik langsung pembuatan modul. Dari sesi tanya jawab dan diskusi, pada akhirnya guru-guru MTSN 2 langkat menyadari adanya penyesuaian dan beberapa pembaharuan pada kurikulum merdeka saat ini. Hanya saja ada beberapa kendala dalam implementasinya terutama pada ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan berakhirnya kegiatan, dilakukan pengukuran kepuasan pada para guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Beberapa komentar positif mereka sampaikan tentang dampak positif yang didapatkan dari kegiatan ini, yaitu mampu menambah wawasan tentang kurikulum merdeka belajar, pengetahuan yang baru tentang sistematika penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, materi yang mudah dipahami, tepat sasaran dengan durasi kegiatan yang cukup. Setelah kegiatan ini berakhir, ada masukan yang disampaikan oleh para guru yang menginginkan diadakannya kegiatan lanjutan seperti kegiatan bimbingan teknis agar instrument dan materi yang disusun dalam modul ajar lebih tepat sasaran.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan modul ajar

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, tahapan berikutnya adalah evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap ini guru diminta untuk mempresentasikan modul ajar yang telah disusun dalam pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan efektivitas modul ajar yang telah disusun serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dalam implementasinya. Setelah modul ajar diterapkan, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas modul ajar yang telah disusun serta menemukan kekurangan dan masalah yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan revisi terhadap modul ajar yang telah disusun. Revisi dilakukan agar modul ajar menjadi lebih sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah modul ajar direvisi dan diterapkan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui dampak dan keberhasilannya dalam jangka panjang. Monitoring dan evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penyusunan modul ajar yang lebih baik di masa depan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan di atas, diharapkan penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Widayati, 2022).



Gambar 5. Kegiatan evaluasi melalui presentasi peserta dan penutupan kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program fasilitasi guru MTsN 2 Langkat dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar telah berhasil dilaksanakan. Dari kegiatan yang dilaksanakan, diperoleh hasil peningkatan pemahaman dan keterampilan para pendidik pada kurikulum merdeka serta kemampuan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru MTsN 2 Langkat. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif para peserta serta pendapat mereka yang menyatakan merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Peserta kegiatan telah berhasil Menyusun modul ajar setelah pelaksanaan program ini. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengenalkan dan membekali pendidik tentang membuat media pembelajaran terbaru dari kementerian Pendidikan dan budaya dalam program kurikulum merdeka. Dampak dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi kepada pendidik dalam menciptakan modul pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan skill pendidik dalam mengimplementasikan pergantian kurikulum sangat dibutuhkan untuk mencapai standarisasi mutu Pendidikan yang setara di seluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, N. S. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. Ruang Cendikia*, 1 (3).
- Maryam, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 84-86.
- Mujib, M. N. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. MTS Al-Manar Nganjuk: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Nurhayati, P. ((2022)). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada guru madrasah. *e-ISSN 2614-5758*, hal 3602-3612.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017, April). *Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis*. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 42-46).
- Rahimah, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun*

- Ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI 6 (1), 92- 106. Kota Tebingtinggi: ANSIRU PAI 6 (1), 92- 106.
- Rosdiana. (2022). Penerapan Dunia Pendidikan dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang.*, p-ISSN: 2828-3783, 39-46. .
- Rachman, F. A., Sukaryawan, M., & Sari, D. K. (2017). Pelatihan dan Pembimbingan Pembuatan Modul Bagi Guru Kimia SMA di Lubuk Linggau, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* , 7(2), 749-753.
- Ramadhani, R., Mazaly, M. R., & Setiawati, T. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis EPUB3 Sigil dalam Meningkatkan Kemampuan Techno-Pedagogical Guru Sekolah Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1024-1039.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2)
- Syamsuri, S., & Nindiasari, H. (2021). Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring. *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8-14.
- Utami, T. N., Jatmiko, A., & Suherman. (2018). Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) pada Materi Segiempat. *Desimal: Jurnal Matematika* , 1 (2), 165-172.
- Widayati, W. (2022). pelatihan pembuatan modul jar kurikulum merdeka bagi guru paud bina tunas bangsa lidah wetan laskarsantri. *ISSN 27-0448*, hal 196-197.
- Zaenudin, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Murder Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Manu Putra Buntet Pesantren (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13, 39-49.